**JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan**
Vol, 6. No, 3. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

# Penerapan Metode *Mind mapping* Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19

**Usman**
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: usman@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif mahasiswa program studi PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare - Pare dalam mata kuliah Bahasa Inggris dengan materi Keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode *mind mapping* berbasis daring di masa pandemic Covid-19. Terdapat dua siklus tindakan dalam penelitian ini dengan subjek penelitian ialah mahasiswa kelas C21 D dan C21E berjumlah 48 orang. Analisis data diolah secara kuantitatif serta kualitatif. Di siklus I setelah diaplikasikan metode *mind mapping* berbasis daring dari 48 mahasiswa ditemukan data nilai hasil belajar ranah kognitif mahasiswa nilai rata-ratanya mencapai 75,26 kriteria baik. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa di ranah kognitifnya meningkat sebesar 83 dikategorikan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berbasis daring mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare - Pare di masa pandemi Covid-19

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kognitif; Mahasiswa PGSD; *Mind mapping*

**Abstract.** This study aims to see the improvement of learning outcomes in the cognitive domain of students of the PGSD Campus V Makassar University Pare–Pare study program in the english Language by applying the online-based mind mapping method during the Covid-19 pandemic. The activity of the two cycles of action in this study with the research subjects being class C21D and C21E students assessing 48 people. Quantitative and qualitative data analysis. In the first cycle, after the application of the mind mapping method based on the courage of the 48 students, it was found that the data on the learning outcomes of the students' cognitive domain mean 75.26 good criteria. In cycle II, the mean of student learning outcomes in the cognitive domain increased by 83% categorized as very good. The results showed that the application of the online-based mind mapping method was able to improve the cognitive learning outcomes of PGSD Campus V Makassar Negeri University Pare – Pare students during the Covid-19 pandemic in the Indonesian Language Skills course.

**Keywords**: Cognitive Learning Outcomes; PGSD Students; Mind mapping

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 ini perkuliahan harus tetap terlaksana dengan cara *study from home* dengan memanfatkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi/pembelajaran daring. Indrayana dan Sadikin (2020) menjelaskan melalui

penerapan pembelajaran daring selain bisa mencegah penularan Covid-19 di kampus, pembelajaran daring ini juga dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini masih terdapat permasalahan yang terdiri atas: 1) hasil belajar mahasiswa di ranah kognitif dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada materi Keterampilan Berbicara Bahas Inggris masih rendah, terlihat kategori nilai rata-rata pretest dari 48 mahasiswa yang dikategorikan cukup persentasenya sebesar 62,5% serta nilai rata-rata pretest 62,06 2) mahasiswa terlihat bosan dengan perkuliahan daring yang monoton, serta 3) mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dosen. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar mahasiswa. Agar hasil belajar kognitif mahasiswa dapat meningkat, upaya yang bisa dilakukan oleh dosen ialah dengan menerapkan metode *mind mapping* berbasis daring di masa pandemi Covid-19.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat pembelajaran (Sudjana, 2005), sedangkan menurut Zuhaerini, dkk. (1977) metode pembelajaran adalah salah satu komponen proses pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan dukungan komponen pembelajaran lainnya yang merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan. Metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006).

Metode *mind mapping* ialah salah satu metode dalam metode pembelajaran quan*tum learning*, yang termasuk pendekatan pembelajaran mahasiswa aktif atau *active learning*. Menurut Deporter (2000) peta pikiran (mind map) meggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Buzan (2008) menjelaskan beberapa pengertian dari mind map sebagai berikut: 1) mind map ialahcaratermudah untuk menempatkan informasi untuk diingat dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan, 2) mind map adalah cara mencatat yang efektif, kreatif, dan secara harfiahakan "memetakan" pikiran-pikiran, 3) mind map adalah hasil dari metode *mind mapping* ialah hasil visualisasi berupa simbol atau gambar, yang dapat digunakan sebagai ganti catatan tertulis dan hasilnya lebih mudah untuk diingat, 4) mind map adalah alat pikir organisasional yang sangat efektif. *Mind mapping* sangat bermanfaat untuk untuk penyampaian gagasan/presentasi terutama saat mahasiswa bekerja kelompok dan banyak pemikiran/ide gagasan yang ajukan (DePorter, 2001).

Pembuatan *mind mapping* dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan/merancang proses pemecahan masalah. Dengan adanya pembuatan *mind mapping* mahasiswa memiliki langkah-langkah yang terarah untuk memecahkan masalah, sehingga dalam menyelesaikan masalah misalnya dalam merancang skripsinya kelak, mahasiswa sudah terbiasa dengan alur yang tergambar pada *mind mapping* yang telah dirancang. *Mind mapping* bisa membantu alur berpikir mahasiswa untuk menyelesaikan pemecahan permasalahan (Sabil, 2014).

Menurut Komar dan Supriyono (2010) *mind mapping* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat, pemahaman konsep pembelajaran serta prestasi belajar siswa ataupun mahasiswa. Darmuki, et. al. (2019) menjelaskan metode *mind mapping* bias membangkitkan minat belajar mahasiswa sehingga membuat mahasiswa tertarik serta antusias pada perkuliahan. Pemetaan pikiran yang telah disusun disajikan di depan kelas, untuk mengarahkan mahasiswa pada materi yang dipelajari dan mengidentifikasi informasi yang tidak relevan dengan materi. Garis besar materi yang terdapat dalam *mind mapping* dipelajari melalui diskusi dalam pembelajaran (Astriani, Susilo, Suwono, Lukiati, &Purnomo, 2020).

Untuk membuat *mind mapping* langkah-langkahnya menurut Zein (2015) terdiri atas: 1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang dengan menuliskan central topik, biasanya judul bab serta usahkan berbentuk image/gambar. 2) Buatlah ide dasar utama/*Basic Ordering Ideas-BOIs*, biasanya ialah judul sub-bab yang dibuat dengan menggunakan SWH (*what, why, where, when*, serta *how*). 3) Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang berisi data pendukung. 4) Hubungkan cabang-cabang tingkat kedua serta ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya. 5) Gunakan warna pada seluruh mind map. 6) Buatlah cabang-cabang mind mapmem bentuk lengkungan/melengkung bukan garis lurus. 7) Gunakan satu kata kunci per baris, dan 8) Lengkapi setiap cabang dengan simbol, gambar, daftar kode, ataupun grafik.

Manfaat *mind mapping* menurut Siregar (2014) ialah, mempercepat pembelajaran, memudahkan melihat keterkaitan antar topik yang berbeda, membantu brainstorming, agar ide mengalir dengan mudah, melihat gambaran yang besar, memudahkan untuk mengingat, serta menyederhanakan struktur. Adapun keunggulan dari metode *mind mapping* menurut Buzan (2004) ialah terdiri atas 1) dapat dengan mudah ditulis dengan tangan atau menggunakan aplikasi/platform teknologi dari telefon genggam atau komputer, 2) Apapun materinya bisa dituangkan melalui metode *mind mapping*, 3) Penggunaannya sangat luas, mulai dari anak-anak sekolah, mahasiswa sampai direktur, 4) Paling lama di memori ingatan, 5) mengoptimalkan kerja fungsi otak kanan serta kiri secara penuh, dan6) membantu untuk merencanakan, berkomunikasi, memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, kreatif, dan menghemat waktu sebab bisa belajar lebih cepat. Menurut Fatmawati (2016) dengan penerapan *mind mapping* mahasiswa mampu mengekpresikan ide kreatipnya yang terdiri atas: kelancaran berpikir dan menciptakan banyak ide, menciptakan ide baruyang berbeda atau melihat dari sudut pandang lain, serta menciptakan jenis yang tidak biasa/tidak pernah ada sebelumnya. Karena manfaat-manfaat tersebut di atas, para dosen perlu mengetahui cara mengajarkan teknik peta pikiran dan mengaitkan peta pikiran dalam pelajaran mereka. (Tee et al., 2014).

Langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menurut DePorter (2001) yaitu sebagai berikut: 1) Kekuatan ambak, dosen memberi informasi tentang manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi, 2) Penataan lingkungan belajar, lingkungan belajar dibuat agar nyaman sehingga dapat membuat rileks pikiran serta bias memberikan semangat untuk belajar, 3) Memupuk sikap juara, diberikan pujian pada mahasiswa yang telah dapat menyelesaikan tugas dengan baik, serta diberikan dorongan terhadap mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas dengan baik. 4) Bebaskan gaya belajarnya, diberikan kebebasan kepada mahasiswa agar menentukan gaya belajar yang diinginkannya, 5) Membiasakan mencatat, mahasiswa meringkas materi yang diberikan oleh dosen, 6) Mebiasakan untuk membaca, mahasiswa menegaskan dan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, 7) Jadikan mahasiswa lebih kreatif, mahasiswa diberi kesempatan agar memecahkan masalah sesuai dengan yang telah dipahaminya, serta diberi soal yang harus diselesaikan secara estafet, 8) Melatih kekuatan memori, mahasiswa diberi soal secara bertahap agar dapat melatih ingatannya, dan 9) Rayakan, dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswa. Untuk membuat *mind mapping* mahasiswa diminta agar mencari dan menggunakan referensi sebanyak mungkin dari buku ataupun jurnal penelitian (Zulyani, 2014).

Metode *mind mapping* dipandang cocok digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Dengan *mind mapping* diharapkan mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan untuk memahami, menguasai, serta mengerti materi perkuliahan yang dipelajari (Sari, et al., 2020). Ferwati (2019) menjelaskan kelas yang menggunakan metode *mind mapping* memiliki nilai hasil

belajar lebih baik disbanding kelas konvensional, hal ini juga di dukung oleh Monariska (2017) kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* kemampuan pemahaman konsep terhadap mahasiswa lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional. Menurut Hatchi dan Sari (2018) penerapan metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dengan ratarata siklus akhirnya mencapai 81,82%. Melalui penggunaan metode *mind mapping* berbantuan e-learning hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata kognisi mahasiswa di siklus terakhir mencapai 86 (Widiyasari, 2017).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap- sikap, apresiasi, dan keterampilan (Gagne dalam Thobroni, 2015). Selain itu, hasil belajar menurut Bloom mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif. Revisi dari taxonomi Bloom pada ranah kognitif menurut Krathwohl (2002) mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Peneliti ingin menggunakan metode *mind mapping* berbasis daring untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif di masa pandemi covid-19. Platform/aplikasi daringyang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran ialah menggunakan *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Langkah/sintaks metode *mind mapping* dalam penelitian menggunakan langkah *mind mapping* menurut DePorter (2001) yang terdiri dari 9 langkah sesuai dengan penjelasan di paragraf sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini antaralain. 1) mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* pada mata kuliah Bahasa Inggris pada materi keterampilan berbicara Bahasa Inggris, 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif pada mata kuliah Bahasa Inggris pada materi keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui penerapan metode *mind mapping*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap pelaksanaannya merujuk pada model siklus PTK Kemmis dan Taggart dalamAkbar (2009) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Subjek PTK ini ialah mahasiswa semester I (satu) kelas C21E program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare – Pare sebanyak 48 orang. Jenis data yang diperoleh ialah hasil belajar kognitif mahasiswa di setiap siklusnya. Prosedur PTK dirancang untuk 2 siklus, siklus I serta siklus II, namun apabila masih belum ada kenaikan nilai/masih belum tercapai hasilnya sesuai dengan yang diharapkan maka akan dirancang sampai dengan siklus III. Siklus satu dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus dua juga dilaksanakan dua kali pertemuan perkuliahan. Pada penelitian ini siklus II merupakan pelaksanaan dengan perbaikan dari siklus pertama yang telah dilaksanakan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui cara kualitatif serta kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu melalui penerapan metode *mind mapping* berbasis daring terdapat adanya peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa semester I (satu) kelas E PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare - Pare dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada materi keterampilan berbicara Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19. Peningkatan hasil belajar kognitif setiap siklusnya mulai siklus I sampai siklus II dilihat dari kenaikan nilai rata-rata yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *mind mapping* berbasis daring dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada materi keterampilan berbicara

Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19 untuk mahasiswa semester I kelas C21 E PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare – Pare akan dibahas berikut ini. Adapun pencapaian kualitasnya ialah analisis hasil tes ranah kognitif pada setiap siklusnya yaitu siklus I (satu) serta siklus II (dua). Pada siklus I (satu), berdasarkan atas teshasil belajar pada ranah kognitif mahasiswa dengan jumlah 48 orang dikategorikan baik. Berikut dipaparkan rekap tes hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare-Pare selama menggunakan metode *mind mapping* dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada materi keterampilan berbicara Bahasa Inggris berbasis daring di masa pandemi covid-19 siklus I disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Siklus I Nilai Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa

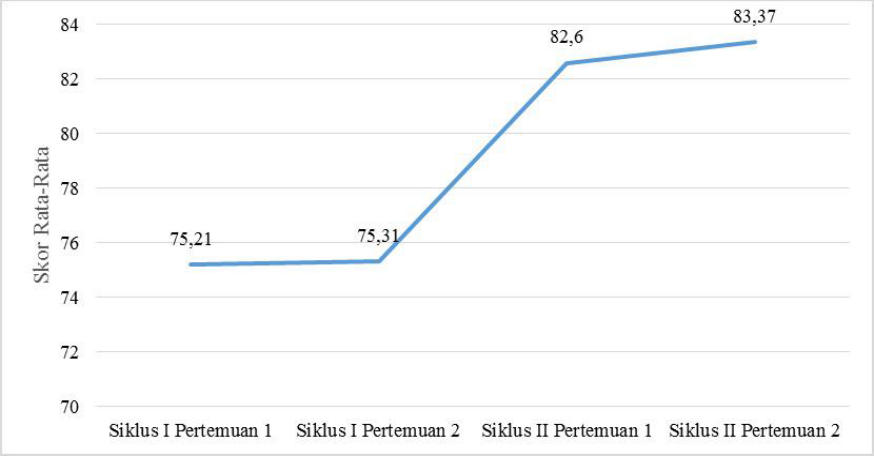
| Pertemuan | Kategori Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan | Nilai Rata-Rata Kelas Tiap Pertemuan | Siklus I |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 1 – 20 | - | | Sangat kurang | | |
| | 21 – 40 | - | | Kurang | | |
| | 41 – 60 | 1 | 2,08 % | Cukup | 75,21 | 75,26 % |
| | 61 – 80 | 43 | 89,59 % | Baik | | |
| | 81 - 100 | 4 | 8,33 % | Sangat Baik | | |
| 2 | 1 – 20 | - | | Sangat kurang | | |
| | 21 – 40 | - | | Kurang | | |
| | 41 – 60 | - | | Cukup | 75,3 | |
| | 61 – 80 | 46 | 95,83 % | Baik | | |
| | 81 - 100 | 2 | 4.17 % | Sangat Baik | | |

Dari Tabel 1 diatas diperoleh data hasil belajar kognitif pada mahasiswa semester I kelas C21E PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare – Pare di siklus satu ini dalam dua pertemuan perkuliahan. Di pertemuan pertama terdapat 1 mahasiswa dengan kategori hasil belajar kognitifnya cukup dengan persentase 2,08%, kategori hasil belajar kognitif baik mencapai 43 mahasiswa dengan persentase 89,59%, serta dikategori sangat baik terdapat 4 mahasiswa dengan persentasenya yaitu 8,33%. Rata-rata nilai hasil belajar di ranah kognitif mahasiswa siklus I pertemuan pertama ialah 75,21. Pada pertemuan kedua, hasil belajar kognitif mahasiswa yang berada pada kategori baik mencapai 46 mahasiswa dengan persentase 95,83%, serta terdapat 2 mahasiswa yang kategori hasil belajar kognitifnya sangat baik dengan persentase 4,17%. Rata-rata nilai hasil belajar di ranah kognitif mahasiswa pada siklus I pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu 75,3. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa di ranah kognitifnya pada siklus I (satu) ialah sebesar 75,26 dengan kriteria baik. Pada siklus II (dua), berdasarkan atas tes hasil belajar pada ranah kognitif mahasiswa dengan jumlah 48 mahasiswa dikategorikan sangat baik. Berikut dipaparkan rekap tes hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare – Pare selama menggunakan metode *mind mapping* dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada materi keterampilan berbicara Bahasa Inggris berbasis daring di masa pandemi covid-19 siklus II disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Siklus II Nilai Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa

| Pertemuan | Kategori Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan | Nilai Rata Tiap Pertemuan | Rata Kelas Siklus II |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 1 – 20 | - | | Sangat kurang | | |
| | 21 – 40 | - | | Kurang | | |
| | 41 – 60 | - | | Cukup | 82,6 | 83,00 % |
| | 61 – 80 | 23 | 47,92 % | Baik | | |
| | 81 - 100 | 25 | 52,08 % | Sangat Baik | | |
| 2 | 1 – 20 | - | | Sangat kurang | | |
| | 21 – 40 | - | | Kurang | | |
| | 41 – 60 | - | | Cukup | 83,4 | |
| | 61 – 80 | 10 | 20,83 % | Baik | | |
| | 81 - 100 | 38 | 79.17 % | Sangat Baik | | |

Dari Tabel 2 diatas diperoleh data hasil belajar kognitif pada mahasiswa semester I kelas C21E PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare-Pare di siklus dua ini dalam dua pertemuan perkuliahan. Di pertemuan pertama terdapat 23 mahasiswa dengan kategori hasil belajar kognitifnya baik dengan persentase 47,92%, serta kategori hasil belajar kognitif sangat baik mencapai 23 mahasiswa dengan persentase 52,08%. Rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa di ranah kognitif siklus II pertemuan pertama ialah 82,6. Pada pertemuan kedua, hasil belajar kognitif mahasiswa yang berada pada kategori baik mencapai 10 mahasiswa dengan persentase 20,83%, serta terdapat 38 mahasiswa yang kategori hasil belajar kognitifnya sangat baik dengan persentase 79,17%. Rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa di ranah kognitif pada siklus kedua pertemuan kedua yaitu 83,4. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa di ranah kognitifnya pada siklus II (dua) ialah sebesar 83 dengan kriteria sangat baik.




**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Kognitif pada Setiap Siklus

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa dengan mahasiswa membuat peta pikiran/*mind mapping* dapat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam mengingat materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar mahasiswa bisa meningkat. Dalam membuat *mind*

*mapping* ini mahasiswa diminta untuk mencari referensi dari berbagai buku atau berbagai sumber sebanyak-banyaknya agar bisa menambah wawasan dari materi yang dipelajari. Di awal mahasiswa memang masih kesulitan dalam membuat mind map, namun dosen terus membimbing mahasiswa melalui *Virtual Meeting Zoom*, *Google Classroom*, Serta *WhatsApp*, hingga akhirnya mahasiswa dapat membuat *mind mapping* sesuai dengan materi dan referensi tambahan dari berbagai sumber buku baik of line maupun online

Dalam proses pembuatan *mind mapping* itu sendiri, dalam penelitian ini dosen membebaskan mahasiswa membuat dengan cara manual, menggunakan software memanfaatkan teknologi, atau bisa mencari aplikasi di HP android yang dimilikinya masing-masing, hal ini disesuaikan juga dengan kondisi masing-masing dari mahasiswa di kelas C21E PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare-Pare. Dosen juga membimbing mahasiswa agar dalam membuat peta pikiran/mind map untuk lebih kreatif baik dalam pembuatan secara manual ataupun dengan bantuan software/aplikasi di HP masing-masing. Setelah mahasiswa selesai dalam membuat mind map, dalam pertemuan Zoom Meeting mahasiswa secara bergantian diberi kesempatan untuk membagikan informasi kepada mahasiswa yang lain berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuatnya. Kemudian mahasiswa yang lain bisa memberikan saran, tanggapan, serta pertanyaan, dari sini timbul diskusi yang aktif. Diakhir perkuliahan dosen memberikan apresiasi/pujian serta penguatan kepada semua semua mahasiswa, dantidaklupa mengingatkan mahasiswa agar mengumpulkan mind map yang telah dibuat di Google

Untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif digunakan metode *mind mapping* yang dikemukakan oleh DePorter (2001) yaitu sebagai berikut: 1) Kekuatan dosen memberi informasi tentang manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi, 2) Penataan lingkungan belajar, lingkungan belajar dibuat agar nyaman sehingga dapat membuat rileks pikiran serta bisa memberikan semangat untuk belajar, 3) Memupuk sikap juara, diberikan pujian pada mahasiswa yang telah dapat menyelesaikan tugas dengan baik, serta diberikan dorongan terhadap mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas denganbaik. 4) Bebaskan gaya belajarnya, diberikan kebebasan kepada mahasiswa agar menentukan gaya belajar yang diinginkannya, 5) Membiasakan mencatat, mahasiswa meringkas materi yang diberikan oleh dosen, 6) Mebiasakan untuk membaca, mahasiswa menegaskan dan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, 7) Jadikan mahasiswa lebih kreatif, mahasiswa diberi kesempatan agar memecahkan masalah sesuai dengan yang telah dipahaminya, serta diberi soal yang harus diselesaikan secara estafet, 8) Melatih kekuatan memori, mahasiswa diberi soal secara bertahap agar dapat melatih ingatannya, dan 9) Rayakan, dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswa.

Penerapan metode *mind mapping* dalam mata kuliah Bahasa Inggris dengan materi Keterampilan Berbahasa Inggris di kelas C21E mahasiswa PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare - Pare dilakukan dalam2 siklus, masing- masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, (3) refleksi dan (4) perbaikan. Pada Satuan Acara Perkuliahan (SAP) siklus II, dosen melakukan perbaikan dari siklus I dan terdapat peningkatan. Hasil pelaksanaan siklus I memberikan deskripsi bahwa proses dalam memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar secara optimal belum sesuai. Mind map yang telah dibuat oleh mahasiswa belum bisa membuat mahasiswa memperoleh pemahaman materi perkuliahan secara mandiri dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang masih sedikit dalam mencari referensi dari berbagai sumber untuk dibacanya, sehingga peran dosen diperlukan untuk meluruskan dan mengoreksi mind map yang telah dibuat oleh mahasiswa. Terkait faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar pada Siklus I kurang optimal, maka pada Siklus II dilakukan upaya-upaya sebagai

berikut. 1) memberikan bimbingan lebih intensif kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, 2) memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa dan menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang relevan, 3) memberikan bantuan yang lebih banyak seperti ringkasan materi dari berbagai sumber. 4) membimbing mahasiswa dalam membuat *mind mapping*. 5) Mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan masalahnya melalui lembar refleksi untuk didiskusikan bersama. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *mind mapping* sikap belajar mahasiswa sudah mulai berubah. Mahasiswa sudah mau mencari dan membaca buku referensi di awal pembelajaran, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam mendiskusikan materi perkuliahanpun mulai meningkat. Sehingga hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitifnya bisa meningkat pada siklus II ini. Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitifnya, hal ini juga didukung oleh pendapat Liu, Zhao, Ma, &Bo(2014) bahwa *mind mapping* lebih membantu untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dari pada prestasi afektif. Mungkin ada dua alasan untuk menjelaskannya. Pertama, peta pikiran adalah sejenis alat yang divisualisasikan dan sangat membantu dalam hal penyimpanan informasi yang sangat membantu untuk belajar dengan baik. Kedua, sebagian besar studi tentang *mind mapping* berasal dari China dan China lebih memperhatikan prestasi akademik mahasiswa dan akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Metode *mind mapping* berbasis daring pada mahasiswa semester I kelas C21E program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus V Universitas Negeri Makassar Kota Pare-Pare di masa pandemi Covid- 19 dapat diterapkan dengan baik pada mata kuliah Bahasa Inggris pada meteri Keterampilan Berbahasa Ingris. Kegiatan di setiap siklusnya telah terbukti bahwasanya dalam menerapkan metode *mind mapping* berbasis daring, dosen dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Secara keseluruhan penerapan metode *mind mapping* berbasis daring telah berhasil dan terlaksana dengan baik pada setiap langkahnya. Meskipun masih terdapat beberapa kendala/kekurangan, namun hal tersebut masih bisa diperbaiki di pertemuan pembelajaran atau siklus berikutnya. Hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *mind mapping* berbasis daring. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes mahasiswa pada ranah kognitif di siklus I (satu) serta siklus II (dua), hasil belajar mahasiswa di ranah kognitif memperoleh rata-rata skor 75,26 dengan kategori baik di siklus pertamanya serta 83 di siklus kedua dikategorikan sangat baik.

Saran kepada pengajar ataupun peneti lain: (1) disarankan kepada pengajar untuk menggunakan metode *mind mapping* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif karena telah terbukti adanya peningkatan hasil belajar, (2) pengembangan lebih lanjut bagi peneliti dan pengajar yang ingin melakukan penelitian yang serupa disarankan untuk lebih memperhatikan sintaks/langkah metode *mind mapping* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

Astriani, D., Susilo, H., Suwono, H., Lukiati, B., & Purnomo, A. R. (2020).

*Mind mapping* in learning models: A tool to improve student metacognitive skills. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(6), 4–17. https://doi.org/10.3991/IJET.V15I06.12657.

Buzan, T. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia

Buzan. T. (2004). Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Darmuki, A., Hariyadi, A., dan Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 3*(2), 263-276. https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687.

DePorter, B. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa

DePorter, B. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Krathwohl, D. R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Columbus, Ohio*. Amerika Serikat: Ohio State University.

Hatchi, I. dan Sari, L. P. (2018). Penerapan Metode *Mind mapping* Mata Kuliah Pengantar Pendidikan untuk Mahasiswa Semester I. *Education Journal and Development Institut Pendidikan, 3*(2), 16-22. https://doi.org/10.37081/ed.v3i2.208..

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Zulyani, R. (2014). *Hubungan Antara Hasil Pembuatan Mind mapping Mahasiswa dengan Hasil Belajar pada Materi Kromatografi Kertas*.